

Faktor kesulitan membaca dan solusi untuk membantu masalah pada siswa kelas 2 di SDN Ciawi

Akviani Fauziah Hasanah¹, Nasywa Nur Kamila Sari², Greeceka Sekar

Andiar³

Universitas Djuanda, akvilatuconsina@gmail.com

Universitas Djunda, nasywaaaks@gmail.com

Universitas Djuanda, greeceka412@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

ABSTRAK

Salah satu masalah dengan sistem pendidikan di Indonesia adalah tingkat pemahaman siswa tentang membaca yang sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah membaca yang dialami siswa kelas 2 di SDN 1 Ciawi yaitu untuk mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa dan metode yang digunakan guru di SDN 1 Ciawi untuk menyelesaikan masalah membaca siswa. Jenis metode penelitian yang dipakai ialah metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan sumber-sumber yang telah diperoleh peneliti dari wawancara dan dokumentasi yang kemudian menemukan jawaban atas hambatan-hambatan dengan lengkap dan signifikan. Kesimpulan dari penelitian di SD Negeri 01 Ciawi, menunjukkan bahwa keluarga, pertemanan, dan masyarakat adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa.

Kata Kunci: membaca, faktor, media

PENDAHULUAN

Dalam Program Penilaian Sekolah Internasional (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, atau termasuk dalam 10 negara terbaik. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kondisi pelaksanaan literasi masih

perlu ditingkatkan khususnya di Indonesia (Fahrianur et al., 2023). Sangat penting bagi budaya literasi untuk membangun masyarakat yang cerdas, yang pada gilirannya akan menghasilkan bangsa yang berkualitas. Akibatnya, tidak hanya merupakan kesalahan besar untuk menyingkirkan masalah ini dari diskusi publik, tetapi juga untuk meninggalkannya sebagai bagian dari proses perumusan kebijakan publik. Bagaimana meningkatkan budaya literasi di Indonesia adalah topik yang akan dibahas dalam artikel ini (Permatasari, 2015). Salah satu masalah dengan sistem pendidikan di Indonesia adalah tingkat pemahaman siswa tentang membaca yang sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. (Khairani et al., 2023). Angka melek huruf yang lebih rendah pasti memerlukan latihan tambahan. Studi internasional yang dilakukan pada tahun 2012 oleh IEA menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar berada di bawah standar internasional. Menurut data global, kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Akibatnya, perbaikan diperlukan. (Dewi et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, istilah "belajar" telah menjadi sangat umum. Selama seseorang memiliki keinginan kuat untuk belajar lebih banyak, mereka akan senantiasa untuk selalu belajar. Karena kegiatan belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara teratur, belajar pasti memiliki hubungan langsung dengan siswa. Ini terjadi baik dari pelajaran di sekolah, di lingkungan sosial, maupun secara individu di rumah. Banyak siswa saat ini belajar lebih banyak dengan mengikuti kursus, les privat, dan metode belajar lainnya (Andriana et al., 2023). Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Kemampuan ini sangat penting karena akan membantu mereka memahami berbagai informasi yang dibaca di masa depan (Suliyansyah, 2022). Pembelajaran adalah proses mengubah manusia ke arah yang lebih baik. Namun, sistem pendidikan nampaknya belum bisa mengatasi tantangan belajar peserta didik. Guru seringkali tidak memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. memahami tantangan belajar

siswa mereka. Siswa yang memiliki guru yang positif akan berkembang secara optimal, dan sebaliknya. Maka dari itu, guru harus selalu memperhatikan perkembangan siswa mereka (Windrawati et al., 2020).

Ada beberapa masalah dengan membaca permulaan, seperti kesulitan mengenal huruf, membaca huruf diftong, mengeja kata, kesulitan membaca huruf konsonan, dan tidak lancar membaca kalimat (Rahmaddanti, 2023). Selain itu, ada siswa yang lebih suka bermain daripada mendengarkan instruksi guru, dan ada siswa yang lebih suka bermain daripada mendengarkan instruksi guru (Oktadiana, 2019). Kurangnya bimbingan orang tua menyebabkan siswa tidak bisa belajar membaca sambil belajar online di rumah. Jika permasalahan ini terus berlanjut, dipastikan akan berdampak pada hasil belajar siswa dalam berbagai bidang. Karena mereka tidak dapat membaca dengan baik, siswa sering menghadapi kesulitan menjawab pertanyaan. Siswa tertentu membaca terlalu lambat sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan semua soal. Akibatnya, mereka sering mengalami kesulitan membaca dan mendapatkan nilai yang buruk (Witri et al., 2022). Kemampuan setiap anak untuk memahami bacaan berbeda-beda tergantung pada rangsangan yang mereka terima. Fisiologis, intelektual, lingkungan, sosial ekonomi, dan psikologis adalah beberapa komponen yang mempengaruhi pemahaman membaca anak (Rahim, 2005). Seseorang dengan sindrom kesulitan membaca memiliki kesulitan dalam mempelajari unsur-unsur kata dan kalimat, mengintegrasikan unsur-unsur kata dan kalimat, dan belajar tentang waktu, arah, dan masa. Penderita disleksia juga menghadapi kesulitan mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat (Udhiyanasari, 2019).

Media pendidikan ialah salah satu alat yang digunakan guru untuk memberikan pelajaran kepada siswanya. Media yang digunakan tidak mesti berharga mahal, tetapi media yang efektif dalam menyampaikan pelajaran kepada guru. Penggunaan menggunakan media pendidikan menjadi semakin penting di zaman modern yang semakin berubah ini. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk lebih memahami pelajaran adalah media (Bua, 2022). Salah satu kemampuan peserta didik adalah

membaca, yang membantu mereka memahami ide dan mengubahnya menjadi pengetahuan praktis. Pembacaan pertama ini dimulai dengan mengenal huruf vokal dan konsonan. Setelah siswa menemukan huruf-huruf tersebut, mereka belajar bagaimana membuat suku kata dari huruf-huruf tersebut. Suku kata yang diperkenalkan disusun menjadi kata dan kalimat sederhana (Halimah, 2019). Ketika siswa memasuki kelas 2, guru akan mengajarkan mereka dasar membaca dengan meminta mereka untuk mengidentifikasi huruf dan mengenal huruf vokal dan konsonan. Ini adalah langkah pertama menuju pembelajaran membaca. Kemudian, siswa diminta untuk mengeja kata dengan huruf yang sudah mereka pelajari. Setelah mereka belajar mengenali setiap huruf alfabet (Wahid, 2023).

Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif karena memungkinkan seseorang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua informasi dan pengalaman yang diperoleh dari membaca akan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan daya pikirannya, mempertajam pemahamannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pembelajaran membaca, guru dapat memilih materi yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Melalui praktik membaca, guru juga dapat menumbuhkan etika, kecerdasan, dan kreativitas anak. (Rafiq, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan masalah membaca yang dihadapi siswa SDN 1 Ciawi yang berada di kelas 2 yaitu untuk mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa dan metode yang digunakan guru di SDN 1 Ciawi untuk menyelesaikan masalah membaca siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah salah satu langkah wajib yang harus dilakukan para peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi-informasi yang sudah diperoleh. Hal ini sependapat dengan Sugiono (2018) bahwa

pendekatan untuk mengumpulkan informasi adalah sebuah step yang sangat krusial di dalam sebuah penelitian, karena pendekatan ini terutama bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Jenis metode penelitian yang dipakai ialah metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif ialah sebuah teknik penelitian yang tidak memakai dasar kerja statistik (Andriana et al., 2023), namun hal ini didasarkan berdasarkan catatan kata demi kata dari wawancara yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau kutipan dari orang yang diwawancarai dan partisipan. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan sumber-sumber yang telah diperoleh peneliti dari wawancara dan dokumentasi yang kemudian menemukan jawaban atas hambatan-hambatan dengan lengkap dan signifikan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini disebabkan karena peneliti hendak menyampaikan kesulitan membaca pemulanyang dialami oleh peserta didik kelas II di SD Negeri 1 Ciawi, kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan di lokasi SD Negeri 1 Ciawi yang terletak di kabupaten Bogor. Subjek yang diambil untuk penelitian ini ialah dua guru dari kelas IV A dan B dari SD Negeri 1 Ciawi, Bogor. Dalam pengumpulan informasi, penelitian menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

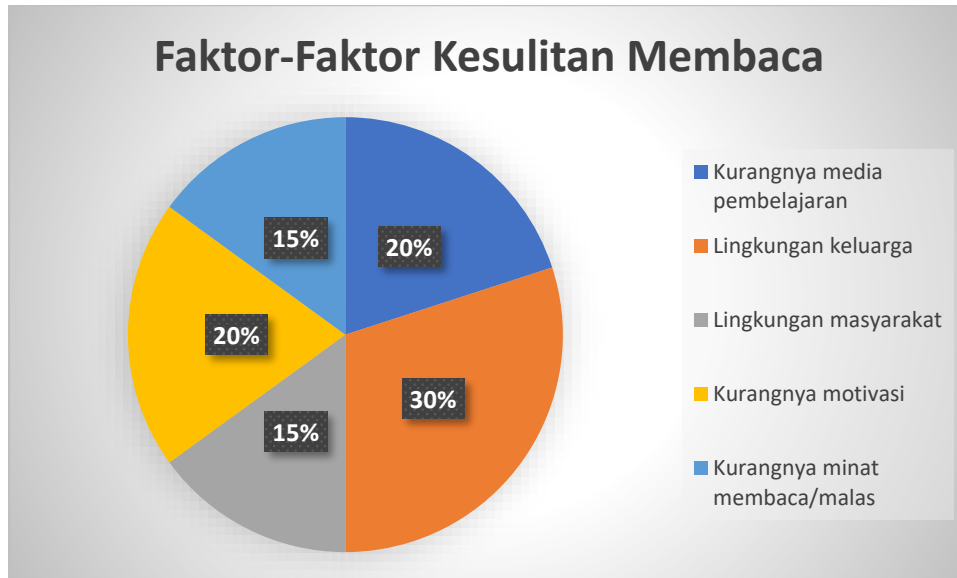
Dalam studi pengumpulan informasi ini, para peneliti menggunakan kombinasi pendekatan strategis dan teknik untuk mengumpulkan informasi studi pengumpulan, adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mempunyai kualitas yang sah dan dapat dipercaya. Maka dari itu, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, yaitu: Wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap 2 orang guru di kelas II sekolah dasar untuk mengumpulkan data umum mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Wawancara secara intens adalah sebuah bentuk pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dalam percakapan pribadi dengan informan guna memperoleh data yang lengkap dan beralasan (Kriyantono, 2020). Dengan melakukan wawancara, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang lebih jelas. Narasumber akan ditanyai pendapat mereka tentang pertanyaan yang dibuat

oleh instrumen wawancara. Wawancara juga bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih jelas, dimana narasumber akan diminta pendapat mengenai pertanyaan di instrument wawancara. Peneliti melakukan dokumentasi untuk menguatkan sumber-sumber yang diteliti. Dokumentasi berbentuk foto-foto, rekaman, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan dua responden yakni Ibu Apriani Wulandari S.Pd dan Ibu Kisnawati S.Pd di SD Negeri 01 Ciawi menunjukkan keterangan sebagai berikut. Guru mengatakan aspek aspek yang memberikan dampak pada kemampuan membaca peserta didik yaitu dari aspek lingkungan keluarga, pertemanan dan masyarakat. Faktor yang paling mempengaruhi pada terhadap kemampuan membaca peserta didik adalah dari lingkungan keluarga. Karena jika orang tua hanya mengandalkan dari sekolah saja akan terasa sedikit sulit bagi peserta didik karena banyak sekali peserta didik yang mengeluh atas kurangnya waktu pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah, yang menyebabkan mereka ketertinggalan dalam proses kelancaran membaca. Mereka hanya belajar dua jam setiap hari, tidak cukup untuk menyelesaikan materi. Keterbatasan ini disebabkan oleh waktu istirahat dan kesulitan menulis. Banyak peserta didik tidak melanjutkan belajar membaca di rumah karena malas dan tidak adanya peran orang tua yang mendampingi mereka dalam proses pembelajaran tersebut. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya media pembelajaran dan motivasi dari keluarga. Secara keseluruhan, faktor keluarga, lingkungan, dan strategi guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ada upaya untuk membuat media pembelajaran menarik seperti ppt dan video animasi. Latihan membaca harian dan tes membaca di rumah dan sekolah diperlukan. Tantangan terbesar adalah

kurangnya kolaborasi dengan lingkungan keluarga dan kurangnya motivasi dari orang tua. Buku disediakan di setiap kelas untuk mendorong peserta didik membaca. Evaluasi dilakukan dengan latihan membaca huruf abjad setiap hari dan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan atau tertulis untuk menilai pemahaman siswa



Upaya yang bisa diterapkan untuk menangani hambatan tersebut yaitu dengan memberikan waktu tambahan kepada siswa yang belum lancar membaca. pembelajaran bagi siswa yang belum bisa membaca dengan lancar (Maharani, 2023). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hidayat (2021) yang memaksimalkan membaca dengan memberikan waktu tambahan. Guru menerapkan strategi kolaboratif dalam pembelajaran, di mana peserta didik yang mahir membaca membantu yang masih kesulitan dalam membaca. Pada dasarnya, kerja sama adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan bantuan satu sama lain. Untuk mencapai kesuksesan peserta didik pada saat belajar, orang tua serta guru harus bekerja sama untuk memenuhi tugas masing-masing dan mencapai tujuan bersama. Hubungan kerjasama antara orang tua dan guru diperlukan untuk mengatasi tantangan belajar dan membantu siswa mencapai tujuan akademik (Purnama sari et al., 2022).

Dengan menggunakan metode eja, siswa belajar membaca dan menulis dengan menggabungkan huruf-huruf dan membangun suku kata. Hasil analisis penelitian

menunjukkan bahwa guru mulai mengajarkan siswa mengeja pada tahap awal dan terus menerapkan pendekatan ini sampai siswa mengenal huruf dengan baik. Pada tahap ini, guru menerapkan pendekatan ini secara bertahap sampai siswa mengenal huruf dengan baik. Hal terpenting bagi seorang guru ialah peserta didik harus memberi tahu mereka apa yang mereka ingin katakan terlebih dahulu (Azkiya & Ridhuan, 2023). SDN 01 Ciawi juga memiliki pojok baca yang berbeda yang diletakkan di berbagai tempat, tergantung pada desain yang dibuat oleh guru. Pada pojok bacadapat disediakan, beberapa macam buku, termasuk buku pelajaran dan buku yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran, disusun dengan rapi dan menarik untuk menarik siswa untuk membaca (Kurniawan et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di SD Negeri 01 Ciawi, menunjukkan bahwa *factor* atau penyebab yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik antara lain lingkungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat. Faktor utama yang paling berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik adalah lingkungan keluarga, dimana kurangnya waktu pembelajaran di sekolah, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran menjadi kendala utama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan waktu khusus di luar jam belajar bagi siswa yang belum lancar membaca, menerapkan strategi kolaboratif, serta menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti metode eja dan pojok baca di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu lakukan penelitian tentang efektivitas metode kolaboratif di mana siswa yang mahir membaca membantu teman-temannya yang masih kesulitan dan analisis dampaknya terhadap kedua kelompok siswa.

REFERENSI

Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi

- Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Tembong 2. *Jurnal Holistika*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.1-5>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Meisaroh, S. (2023). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN SERANG 11. 9(5), 583–594.
- Ane Permatasari. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Dewi, A. S., Utama, I. M., & Sudiana. (2024). EFEKTIVITAS PBL BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 69–80.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Halimah, H. (2019). Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 171–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i1.55>
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1359.
- Khairani, F., Agusta, L., & Astuti, N. (2023). PENGARUH MEDIA FLASHCARD

TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS I SEKOLAH DASAR. 08(September).

- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Prenadamedia Group.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Maharani, N. P. L. (2023). Pemanfaatan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 56–63.
- Oktadiana, B. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnama sari, D., Hadi Saputra, H., & Hamdian Affandi, L. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 421–426. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>
- Rafiq. (2020). Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2366–2372.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rahmaddanti, A. S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Dedy Irawan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

- Suliyansyah. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. 07, 1–23.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). *UPAYA PENANGANAN KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA KELAS II DI SDN MANAHAN SURAKARTA*. 3(1), 39–50.
- Wahid, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes. *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 47–58.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Witri, D., Saputra, H. H., & Rahmatih, A. N. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Wanasaba Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2181–2189. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.929>